

STRATEGI FONETIK (PHONICS-BASED APPROACH) GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I DI SDN 2 GELORA

Diana Rosalda¹, Ida Wahyu Wijayati², Feby Arief Nugroho³

^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan

E-mail: dianarosalda882@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :20-09-2026

Revised :03-10-2026

Accepted :09-10-2026

Keywords:

Phonics strategy, Phonics-Based Approach, reading difficulties, reading ability.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aimed to describe the teacher's phonics strategies in addressing reading difficulties, their implementation, and their impact on the reading ability of first-grade students at SDN 2 Gelora. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants included the principal, first-grade teacher, and students' parents, while the research subjects consisted of 26 first-grade students. The results showed that the phonics strategies implemented by the teacher included introducing letter sounds, repeated pronunciation practice, the use of reading books and letter cards, intensive assistance for students experiencing reading difficulties, motivation, and collaboration with parents to support reading practice at home. The strategies were implemented gradually through letter-sound recognition, the use of learning media, and individual assistance, helping students understand the relationship between letters and their sounds. The implementation had a positive impact on students' reading abilities, as demonstrated by their improved ability to recognize letters, distinguish letter sounds, read syllables and simple words, and read short sentences more fluently. Students also demonstrated increased confidence and active participation during reading activities. Thus, the implementation of the phonics-based approach positively contributed to overcoming reading difficulties and improving the reading abilities of first-grade students at SDN 2 Gelora.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi fonetik guru dalam mengatasi kesulitan membaca, implementasi strategi tersebut, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Gelora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas I, dan orang tua siswa, sedangkan subjek penelitian berjumlah 26 siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi fonetik yang diterapkan guru meliputi pengenalan bunyi huruf, latihan pengucapan secara berulang, penggunaan buku bacaan dan kartu huruf, pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi latihan membaca di rumah. Implementasi strategi dilakukan secara bertahap melalui pengenalan bunyi huruf, penggunaan media pembelajaran, dan pendampingan individual sehingga membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Dampak implementasi terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, membaca suku kata, kata sederhana, hingga kalimat pendek dengan lebih lancar. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keaktifan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi fonetik (*Phonics-Based Approach*) memberikan dampak positif dalam mengatasi kesulitan sekaligus meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Gelora.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, literasi dasar, khususnya membaca, merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Bagi siswa kelas I, pembelajaran membaca berfokus pada kemampuan mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca permulaan memerlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Meskipun kemampuan membaca memiliki peranan penting, masih terdapat siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru kelas I di SDN 2 Gelora, beberapa siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membedakan bunyi tertentu, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata

sederhana. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan membaca yang masih terbata-bata, kesalahan dalam pelafalan, dan keterbatasan siswa dalam membaca kalimat pendek secara lancar. Kondisi ini dapat menghambat siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam buku maupun materi pembelajaran.

Kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan maupun proses pembelajaran. Keterbatasan stimulasi literasi sejak dini di lingkungan keluarga serta strategi pembelajaran yang belum secara optimal menekankan hubungan antara huruf dan bunyi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Dalam konteks tersebut, strategi fonetik (*Phonics-Based Approach*) menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mengajarkan hubungan antara simbol huruf dan bunyi bahasa secara sistematis. Melalui strategi fonetik, siswa diarahkan untuk mengenali bunyi huruf, menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan kata, kemudian berkembang menuju kemampuan membaca yang lebih kompleks (Gunawan, 2023; Zaitun, 2023).

Guru memiliki peran penting dalam menentukan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Strategi fonetik tidak hanya berkaitan dengan pengenalan bunyi huruf, tetapi juga memerlukan latihan secara berulang, penggunaan media pembelajaran, pendampingan individual, pemberian motivasi, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung latihan membaca di rumah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena siswa lebih mudah memahami hubungan antara huruf dan bunyinya serta menggabungkannya menjadi kata (Siregar, 2024). Namun, keberhasilan strategi tersebut tidak hanya ditentukan oleh pendekatannya, tetapi juga oleh bagaimana guru mengimplementasikannya sesuai dengan kondisi dan kesulitan siswa.

Permasalahan tersebut menjadi penting dikaji di SDN 2 Gelora karena masih ditemukan siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca dan membutuhkan strategi pembelajaran yang sistematis serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian mengenai fonetik umumnya membahas penggunaan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan kajian yang secara khusus mendeskripsikan strategi guru, proses implementasi, dan dampaknya dalam mengatasi berbagai bentuk kesulitan membaca pada siswa kelas I masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana strategi fonetik diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi fonetik guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I di SDN 2 Gelora, mendeskripsikan implementasi strategi fonetik dalam proses pembelajaran, serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana strategi fonetik guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I di SDN 2 Gelora; (2) bagaimana implementasi strategi fonetik guru dalam mengatasi kesulitan membaca; dan (3)

bagaimana dampak implementasi strategi fonetik terhadap kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian mengenai pembelajaran membaca permulaan dan penerapan strategi fonetik pada pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menangani kesulitan membaca siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gelora, Jalan Jurusan Paok Motong-Kotaraja Rungkang, Desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, selama tiga bulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi fonetik guru, implementasinya dalam pembelajaran membaca, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa kelas I. Sumber data primer diperoleh dari guru kelas I, kepala sekolah, dan orang tua siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, perangkat pembelajaran, dan catatan sekolah yang relevan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati strategi guru dalam mengenalkan bunyi huruf, menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan kata, penggunaan media pembelajaran, serta respons dan perkembangan kemampuan membaca siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam dan fleksibel kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, implementasi, dan dampak pembelajaran fonetik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, serta pemeriksaan sejawat. Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai strategi fonetik guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I di SDN 2 Gelora. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai strategi fonetik yang digunakan guru, implementasi strategi fonetik dalam pembelajaran membaca, serta dampak implementasi strategi fonetik terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Gelora.

1. Strategi Fonetik Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I di SDN 2 Gelora

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, diperoleh temuan bahwa guru kelas I SDN 2 Gelora menerapkan beberapa strategi fonetik untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Strategi tersebut meliputi pengenalan bunyi huruf, penggunaan buku bacaan dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta pendampingan intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Strategi tersebut diterapkan karena masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat dengan lancar. Selain itu, beberapa siswa masih sering tertukar dalam mengenali huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf b dan d, sehingga menyebabkan kesalahan ketika membaca.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan membaca permulaan sebagian siswa masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Kondisi ini terlihat saat siswa diminta membaca di depan kelas, di mana beberapa di antaranya masih membaca secara terbata-bata, kerap berhenti pada kata-kata tertentu, dan membutuhkan bimbingan guru untuk melafalkan bunyi huruf dengan tepat. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami hubungan antara lambang huruf dan bunyinya, sehingga kelancaran membaca masih belum berkembang secara optimal. Padahal, kemampuan mengenali lambang-lambang tertulis dan menghubungkannya dengan bunyi bahasa merupakan dasar yang penting dalam membaca permulaan. Apabila kemampuan dasar tersebut belum berkembang dengan baik, siswa akan mengalami hambatan dalam membaca secara lancar.

Berdasarkan keterangan guru kelas, kesulitan membaca yang dialami siswa dipengaruhi oleh belum optimalnya penguasaan huruf sejak awal memasuki sekolah. Selain itu, kemampuan membaca yang dimiliki siswa juga beragam. Sebagian siswa mampu memahami pembelajaran membaca dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan latihan secara intensif. Kurangnya pembiasaan membaca di rumah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan kemampuan membaca siswa berlangsung lebih lambat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam belajar membaca tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan keluarga. Siswa yang terbiasa membaca bersama orang tua atau mendapatkan pendampingan belajar secara rutin cenderung memiliki perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang berlatih membaca di rumah. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca memerlukan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Perbedaan kemampuan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda. Ada siswa

yang mampu mengenali huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata dengan cepat, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar sebelumnya, kemampuan kognitif, serta dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang masih rendah ketika diminta membaca di depan kelas. Mereka terlihat ragu-ragu, berbicara dengan suara pelan, dan sering menghentikan bacaan karena takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, khususnya rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki.

Rendahnya kepercayaan diri dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan keterampilan membaca. Rasa takut melakukan kesalahan membuat sebagian siswa enggan mencoba membaca secara mandiri. Akibatnya, kesempatan untuk berlatih menjadi lebih sedikit sehingga perkembangan kemampuan membaca berjalan lebih lambat. Oleh sebab itu, dukungan emosional dari guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih berani dan termotivasi untuk terus berlatih membaca.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran. Mereka lebih sering menunggu arahan guru atau mengikuti jawaban teman daripada mencoba membaca secara mandiri. Kondisi ini dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Mengingat membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi dalam proses belajar, maka permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian sejak dini. Hal tersebut didukung oleh pendapat Suparlan. (2021) yang menyatakan bahwa membaca memiliki peran penting dalam kegiatan belajar karena menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh informasi dan memahami berbagai materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak awal agar siswa mampu mengikuti pembelajaran secara optimal.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori membaca permulaan yang dikemukakan oleh Rahim, F. (2021), yang menjelaskan bahwa tahap awal membaca berfokus pada kemampuan mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta menggabungkannya menjadi suku kata dan kata yang bermakna. Apabila kemampuan dasar tersebut belum dikuasai, siswa akan mengalami kesulitan dalam proses membaca dan memahami isi bacaan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Ain, R.N. (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar umumnya ditandai oleh ketidakmampuan mengenali huruf dengan baik, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, serta membaca secara lancar. Selain itu, kurangnya intensitas

latihan membaca dan rendahnya motivasi belajar turut menjadi faktor yang menghambat perkembangan keterampilan membaca siswa. Kondisi tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, di mana sebagian siswa masih mengalami hambatan pada aspek-aspek dasar membaca tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SDN 2 Gelora dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan kemampuan akademik, kondisi psikologis, maupun lingkungan belajar. Hambatan tersebut tidak hanya memengaruhi keterampilan membaca, tetapi juga berdampak pada partisipasi siswa dalam pembelajaran, rasa percaya diri, serta pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang dilakukan secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Implementasi Strategi Fonetik (Phonics-Based Approach) Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I di SDN 2 Gelora

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, diperoleh informasi bahwa implementasi strategi fonetik oleh guru dilakukan secara bertahap dan sistematis. Implementasi tersebut dimulai dari pengenalan bunyi huruf, penggunaan buku bacaan dan media pembelajaran yang sesuai, serta pendampingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Setiap tahapan dilaksanakan secara berulang agar siswa lebih mudah memahami hubungan antara huruf dan bunyinya.

Implementasi strategi fonetik dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu pengenalan bunyi huruf, pemanfaatan buku bacaan dan media pembelajaran, serta pendampingan intensif oleh guru. Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan dalam membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara bertahap. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada bentuk huruf, tetapi juga dilatih untuk memahami bunyi setiap huruf sebelum menggabungkannya menjadi suku kata dan kata yang bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Zaitun. (2023) yang menyatakan bahwa metode fonik merupakan metode pembelajaran membaca yang menitikberatkan pada pengenalan bunyi huruf sebagai dasar dalam membaca permulaan. Melalui implementasi strategi tersebut, siswa diarahkan untuk memahami keterkaitan antara lambang huruf dengan bunyi yang dihasilkannya, sehingga proses belajar membaca menjadi lebih mudah dipahami. Dengan membangun pemahaman tersebut secara bertahap, strategi fonetik dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan pada tahap membaca permulaan.

a. Pengenalan Bunyi Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi huruf kepada siswa sebelum masuk pada kegiatan membaca kata maupun

kalimat. Guru melatih siswa untuk mengucapkan bunyi huruf secara berulang-ulang agar mereka dapat memahami keterkaitan antara huruf dan bunyinya. Selain itu, guru juga menggunakan kartu huruf serta tulisan di papan tulis untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf sekaligus melafalkan bunyinya dengan tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan bunyi huruf merupakan tahap yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hambatan yang dialami siswa tidak hanya terbatas pada pengenalan bentuk huruf, tetapi juga pada kemampuan menghubungkan lambang huruf dengan bunyi yang benar sebagai dasar keterampilan membaca. Kondisi tersebut tampak dari masih adanya siswa yang belum yakin ketika melafalkan bunyi beberapa huruf dan masih sering keliru membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti huruf b dan d. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan hubungan antara huruf dan bunyinya masih perlu diperkuat agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar siswa terhadap hubungan huruf dan bunyi masih perlu diperkuat melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Melalui latihan pengucapan bunyi huruf yang dilakukan secara konsisten, siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam mengenali hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf menjadi lebih cepat merespons ketika guru menunjukkan kartu huruf atau menuliskan huruf di papan tulis. Perkembangan ini menunjukkan bahwa strategi fonetik mampu memperkuat dasar kemampuan membaca siswa sebelum memasuki tahap membaca suku kata dan kata yang lebih kompleks.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori strategi fonetik yang menyatakan bahwa metode phonics merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang berfokus pada keterkaitan antara lambang huruf dan bunyinya. Melalui pendekatan tersebut, siswa terlebih dahulu dikenalkan pada bunyi setiap huruf, kemudian secara bertahap dilatih menggabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi suku kata hingga membentuk kata yang bermakna. Tahapan pembelajaran yang sistematis ini membantu siswa memahami proses membaca dengan lebih mudah dan terarah.

Selain itu, teori fonik juga menjelaskan bahwa pengenalan bunyi huruf dapat dilakukan melalui latihan pengucapan secara berulang serta penggunaan media sederhana seperti kartu huruf. Penggunaan media pembelajaran tersebut membantu siswa memahami hubungan antara lambang huruf dan bunyinya, sehingga proses belajar membaca menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, media yang digunakan juga membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zaitun (2023) yang menyatakan bahwa metode fonik membantu anak membaca melalui pengenalan bunyi huruf.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siregar. (2024) yang menunjukkan bahwa metode fonik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan

membaca permulaan siswa sekolah dasar. Melalui latihan bunyi huruf secara bertahap, siswa menjadi lebih mudah mengenali huruf, melafalkan bunyinya dengan tepat, serta menggabungkannya menjadi suku kata dan kata sederhana. Temuan ini sesuai dengan kondisi di SDN 2 Gelora, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah latihan dilakukan secara berulang.

Dengan demikian, pengenalan bunyi huruf yang dilakukan guru di SDN 2 Gelora menjadi bagian penting dalam penerapan strategi fonetik karena membantu siswa memahami dasar-dasar membaca. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengenali bentuk huruf, tetapi juga memahami cara melafalkan bunyi huruf dengan benar sehingga kemampuan membaca dapat berkembang secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi strategi fonetik diawali dengan pengenalan bunyi huruf sebagai dasar pembelajaran membaca. Tahap ini membantu siswa memahami hubungan antara lambang huruf dan bunyinya sehingga siswa lebih mudah membaca suku kata dan kata sederhana.

b. Penggunaan Buku Bacaan dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru menyediakan buku bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas I. Buku tersebut disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata sederhana, hingga kalimat pendek. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf untuk membantu siswa memahami materi membaca secara lebih mudah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan buku bacaan dan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Siswa terlihat lebih antusias ketika guru menggunakan kartu huruf dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Media tersebut membantu siswa untuk lebih fokus pada huruf yang sedang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Kartu huruf membantu siswa mengenali bentuk huruf secara visual sekaligus memahami bunyinya. Sementara itu, buku bacaan yang disusun secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kondisi ini membuat siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang terlalu sulit sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Temuan ini juga didukung oleh pendapat Praja, M.Y. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan kartu huruf dalam metode fonik membantu siswa mengenali dan

menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata secara sistematis. Selain itu, Wahjusaputri. (2023) menyatakan bahwa pendekatan fonik yang didukung media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman hubungan huruf dan bunyi secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga melibatkan orang tua untuk mendampingi siswa berlatih membaca di rumah menggunakan buku bacaan yang telah disediakan. Pendampingan ini membantu siswa memperoleh latihan tambahan sehingga kemampuan membaca dapat berkembang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga.

Dengan demikian, penggunaan buku bacaan dan media pembelajaran merupakan bagian penting dalam penerapan strategi fonetik yang membantu siswa belajar membaca secara bertahap dan berkesinambungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi fonetik tidak hanya dilakukan melalui latihan bunyi huruf, tetapi juga didukung oleh penggunaan buku bacaan dan media pembelajaran yang disusun secara bertahap sesuai kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran membaca berlangsung lebih sistematis dan mudah dipahami.

c. Pendampingan Intensif oleh Guru

Selain melalui pengenalan bunyi huruf dan penggunaan media pembelajaran, guru juga memberikan pendampingan intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Pendampingan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru membimbing siswa secara individual ketika membaca agar mereka dapat lebih fokus serta tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas. Pendekatan ini dilakukan karena kemampuan membaca siswa berbeda-beda sehingga diperlukan perlakuan yang sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan secara intensif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk membaca secara mandiri setelah mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Selain meningkatkan kemampuan membaca, pendampingan ini juga memberikan dukungan emosional sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran.

Pendampingan individual memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan siswa secara lebih rinci. Dengan demikian, guru dapat memberikan bantuan yang lebih tepat sesuai kebutuhan siswa, terutama dalam hal pengenalan huruf dan membaca suku kata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh peran guru dalam memberikan bimbingan langsung.

Secara teoritis, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam pembelajaran, tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membantu siswa mengatasi

kesulitan belajar melalui arahan dan motivasi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulida, A. (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran membaca perlu disertai pendampingan agar perkembangan siswa optimal. Selain itu, Azkiya (2023) menegaskan pentingnya bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan membaca secara efektif. Pendapat Syahriani, N. (2024) juga menyatakan bahwa siswa kelas rendah masih membutuhkan pembelajaran konkret serta pendampingan langsung dalam proses membaca.

Selain itu, SDN 2 Gelora juga melaksanakan program literasi setiap hari Kamis yang memberikan kesempatan siswa untuk berlatih membaca secara rutin sehingga kemampuan dan minat baca mereka dapat terus berkembang. Dengan demikian, pendampingan intensif oleh guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca sekaligus meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi strategi fonetik juga diwujudkan melalui pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pendampingan tersebut memungkinkan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Dampak Implementasi Strategi Fonetik Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I di SDN 2 Gelora

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas I SDN 2 Gelora, implementasi strategi fonetik yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat pendek dengan lebih lancar. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika mengikuti kegiatan membaca di kelas.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi strategi fonetik yang dilakukan melalui pengenalan bunyi huruf, penggunaan buku bacaan, serta pendampingan intensif oleh guru memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa menjadi lebih mudah mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, implementasi strategi fonetik juga memberikan dampak terhadap kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa yang sebelumnya masih ragu-ragu ketika membaca mulai berani membaca di depan kelas, lebih aktif mengikuti pembelajaran, serta mampu membaca dengan bimbingan guru secara lebih mandiri.

Dampak implementasi strategi fonetik tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa latihan bunyi huruf yang dilakukan secara berulang, penggunaan buku bacaan, serta pendampingan intensif membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga

menunjukkan bahwa strategi fonetik diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran membaca di kelas I SDN 2 Gelora.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori membaca pada Bab II yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berulang, bertahap, dan berkesinambungan. Strategi fonetik membantu siswa memahami keterkaitan antara huruf dan bunyi secara sistematis sehingga proses membaca tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga pemahaman struktur bahasa.

Selain itu, teori metode fonik menjelaskan bahwa pembelajaran membaca yang diawali dengan pengenalan bunyi huruf secara bertahap dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Latihan menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata yang dilakukan secara berulang juga dapat memperkuat kemampuan decoding, sehingga siswa menjadi lebih lancar dalam membaca.

Temuan ini juga didukung oleh pendapat Hadi (2024) yang menyatakan bahwa metode fonik memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa dan membaca anak karena siswa dilatih untuk memahami hubungan langsung antara simbol huruf dan bunyinya secara sistematis. Hal ini sesuai dengan kondisi di SDN 2 Gelora, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran fonetik secara konsisten.

Selain itu, program literasi membaca yang dilaksanakan setiap hari Kamis di SDN 2 Gelora turut memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut membuat siswa lebih terbiasa melakukan aktivitas membaca secara rutin serta meningkatkan minat dan kebiasaan literasi. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai penguatan (reinforcement) terhadap pembelajaran fonetik yang telah dilaksanakan di dalam kelas sehingga kemampuan membaca siswa semakin berkembang secara berkelanjutan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa implementasi strategi fonetik guru memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 2 Gelora. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta meningkatnya kelancaran dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, implementasi strategi fonetik yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran, pendampingan guru, program literasi sekolah, dan keterlibatan orang tua membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi fonetik guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I di SDN 2 Gelora dilakukan melalui pengenalan hubungan huruf dan bunyi, latihan berulang, penggunaan kartu huruf dan buku bacaan, pendampingan individual, motivasi, serta kerja sama dengan orang tua. Implementasinya dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan bunyi huruf,

membaca suku kata dan kata sederhana hingga kalimat pendek dengan dukungan media pembelajaran dan program literasi sekolah. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa, ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mengenali huruf, membedakan bunyi, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036.
- Azkiya, N. & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125–136.
- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, A. (2023). Makna Dan Karakteristik. *Cendikia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 181–185.
- Hadi, W. Sarjono, M. T. (2024). Analisis efektivitas metode phonics dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidika Dasar*, 9(2).
- Maulida, A. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar.
- Praja, M.Y. (2023). Implementasi Metode Fonik Dalam Melatih Kemampuan Membaca Siswa Dengan Kesulitan Membaca Kelas 1 SD Al Irsyad Al 01 Purwokerto.
- Rahim, F. (2021). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar. (2024). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik tingkat dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI.
- Syahrani, N. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(2), 131–140.
- Wahjusaputri. (2023). Metode phonics menggunakan aplikasi Oxford Phonics World dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan.